

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan model simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru mengembangkan aspek KPS meliputi; *mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meramal, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan* yang dikemas dalam perencanaan pembelajaran IPA dalam model CLIS, disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa kelas 3 SD.
2. Pelatihan model simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru mengembangkan aspek KBR meliputi *mengingat, membayangkan, mengklasifikasi, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, membuat kesimpulan.* yang dikemas dalam perencanaan pembelajaran IPA dalam model CLIS, disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa kelas 3 SD.
3. Pelatihan model simulasi dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru menyusun alat evaluasi pembelajaran yang mengembangkan aspek KPS dan KBR sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas 3 SD.
4. Pelatihan model simulasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih bermakna.



5. Pelatihan model simulasi memiliki keunggulan, dapat memberikan pengalaman langsung, mudah diingat dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
6. Pelatihan model simulasi memiliki kelemahan antara lain dibutuhkan persiapan yang matang, waktu pelatihan yang cukup, pelatih (Guru Permandu) yang siap dan mampu membimbing guru (peserta).
7. Kelemahan pelatihan model simulasi dapat ditanggulangi dengan cara mendatangkan guru/ Pemandu ahli, silang pelatih antar gugus, serta memberikan penghargaan yang wajar kepada guru pemandu, agar pelatihan berjalan secara terus menerus.
8. Menurut peserta pelatihan (Guru, Kepala Sekolah) model simulasi adalah dapat meningkatkan profesi guru, khususnya dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran IPA, serta meningkatkan wawasan dan pengalaman langsung mengenai pengembangan KPS dan KBR dalam Pembelajaran IPA di kelas.

B. Keterbatasan

Pelatihan bagi guru dengan model simulasi dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Validasi angket yang digunakan dalam penelitian ini, dari aspek materi, konstruksi dan bahasanya hanya dilakukan melalui judgement ahli penyelenggara pelatihan dalam pembelajaran IPA di tingkat kabupaten, dan tingkat Pusat Kegiatan Guru (PKG) di Cianjur.

2. Kegiatan observasi hanya dilakukan oleh pelatih dan para peserta pelatihan (Kepala SD) sebagai alat kontrol terhadap data yang terkait dengan permasalahan penelitian, dan sebagai umpan balik bagi peserta itu sendiri untuk lebih memantapkan kemampuan peserta saat pelatihan (inservice), maupun pelaksanaan praktek pelatihan (onservice).
3. Mengingat jumlah subjek (peserta) yang dilibatkan dalam pelatihan adalah 14 orang peserta terdiri atas 7 orang guru dan 7 orang Kepala SD, maka analisis data dilakukan sangat sederhana dalam bentuk persentase, tidak dilakukan secara statistika, kecuali hasil belajar siswa.

C. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian dan kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama proses penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelatihan model simulasi memberi pengalaman langsung, mudah dipahami dan dilaksanakan guru, dan dapat dilakukan sebagai alternatif model pelatihan bagi Guru-guru SD di gugus sekolah.
2. Bagi guru-guru SD yang telah mengikuti pelatihan dengan model simulasi dalam pembelajaran IPA dengan model CLIS, diharapkan selalu melaksanakannya dalam setiap pembelajaran IPA selanjutnya.
3. Model pelatihan ini perlu diterapkan lebih lanjut oleh para guru pemandu IPA pada setiap pelatihan di Gugus dan para guru yang telah mengikuti

04

pelatihan diharapkan sebagai pendamping guru pemandu pada pelatihan berikutnya, sehingga jumlah tenaga pelatih terus berkembang

4. Model pelatihan ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua penyelenggara pelatihan IPA baik tingkat gugus, kecamatan, kabupaten maupun tingkat propinsi, guna meningkatkan mutu pembelajaran IPA.

